



PENETAPAN

Nomor 69/Pdt.P/2021/PA.MII

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Malili yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang Hakim Tunggal telah menjatuhkan penetapan perkara Dispensasi Kawin, yang diajukan oleh:

Berlianta bin Bandu, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Guru Honor, bertempat tinggal di Dusun Watangpanua Rt.003, Desa Watangpanua, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, sebagai Pemohon I;

Dengan

Mawar binti Abd. Rajab, umur 43 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Guru Honor, bertempat tinggal di Dusun Watangpanua Rt.003, Desa Watangpanua, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, sebagai Pemohon II;

Selanjutnya Pemohon I bersama dengan Pemohon II disebut Para Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon, kedua orang tua calon suami serta memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 21 April 2021 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Malili pada tanggal tersebut dengan register perkara Nomor 69/Pdt.P/2021/PA.MII, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

Hal 1 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Para Pemohon hendak menikahkan anak kandungnya yang bernama **Sitti Mashito binti Berlianta**, tempat tanggal lahir, Nunukan, 03 Juni 2003, Agama Islam, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama, pekerjaan Pengasuh Tahfis Putri di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Tampinna, kediaman di Dusun Watang Panua Rt/Rw 003/000, Desa Watangpanua, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, dengan calon Suaminya yang bernama **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar**, tempat tanggal lahir, Grogol Penatus, Pertanahan Kebumen, 25 Februari 2000, Agama Islam, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, pekerjaan Guru Honorar, tempat kediaman di Dusun Tetemasea, Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur anak dari kedua orang tua bernama **Mudofar**, Laki-laki, Berusia 52 tahun sebagai Ayah, tempat kediaman di DK Kauman, Rt/Rw 001/002, Desa Grogolpenatus, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dan dan Nama Ibunya yang bernama **Mahmuda**, Perempuan, berusia 42 Tahun, tempat kediaman di DK Kauman, Rt/Rw 001/002, Desa Grogolpenatus, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah;
2. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon yang belum mencapai umur 19 tahun, namun pernikahan tetap akan dilangsungkan;
3. Bahwa anak Para Pemohon tersebut berstatus Perawan telah aqil baligh dan sudah siap pula menjadi seorang isteri dan ibu rumah tangga begitu pula calon Suami anak Para Pemohon berstatus Perjaka dan serta sudah siap untuk menjadi seorang suami atau kepala rumah tangga;
4. Bahwa anak Para Pemohon dengan calon Suaminya telah saling mengenal selama 6 bulan, dan alasan disegerakan pernikahan tersebut adalah dikarenakan Para Pemohon menghindari fitnah dari masyarakat, dan Para Pemohon Khawatir jika anak mereka dengan calon suaminya melakukan perbuatan yang dilarang Agama;

Hal 2 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Bahwa pada tanggal 26 Maret 2021 calon suami Para Pemohon dan keluarganya datang ke rumah Para Pemohon untuk melamar, hasilnya adalah Para Pemohon menerima lamaran tersebut, selanjutnya pernikahan akan dilangsungkan setelah ada surat putusan dari Pengadilan;
6. Bahwa keluarga Para Pemohon dan orang tua calon Suami anak Para Pemohon tersebut telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang merasa keberatan atas akan berlangsungnya pernikahan tersebut;
7. Bahwa Para Pemohon telah mendaftarkan pernikahan anaknya ke Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, akan tetapi ditolak dengan alasan masih dibawah umur, sesuai dengan surat Penolakan Pernikahan, Nomor: 056/KUA.21.10.01/KP.05/4/2021, tertanggal 15 April 2021;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Para Pemohon memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Malili c.q. Hakim yang mengadili perkara ini kiranya berkenan memeriksa, mengadili dan memutuskan sebagai berikut:

PRIMER

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Menyatakan memberikan Dispensasi Kawin kepada anak Para Pemohon yang bernama **Sitti Mashito binti Berlianta** akan menikah dengan calon Suaminya yang bernama **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar**;
3. Menetapkan biaya perkara menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SUBSIDER

- Atau, jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan seadil-adilnya (ex aequo et bono).

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan Para Pemohon telah hadir sendiri menghadap di persidangan, kemudian dibacakan surat permohonan Para Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Hal 3 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa sehubungan dengan permohonan Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami dan kedua orang tuanya telah dihadirkan di persidangan dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya relevan dengan dalil-dalil permohonan Para Pemohon;

Bahwa kemudian Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami dan kedua orang tua telah diberikan saran dan nasehat terkait dampak serta akibat dari perkawinan usia dini sehingga harus menunda sampai usia anak Para Pemohon genap 19 tahun, namun tidak berhasil;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Para Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis berupa:

a. Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Berlianta (Pemohon I) Nomor Induk Kependudukan 7324050205770001, tanggal 06 April 2019 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.1;
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Mawar (Pemohon II) Nomor Induk Kependudukan 7324055011770001, tanggal 04 April 2019 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.2;
3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama kepala keluarga Berlianta (Pemohon I) Nomor 7324051409090017, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.3

Hal 4 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



4. Fotokopi Akta Kelahiran atas nama **Sitti Mashito** Nomor 7324-LT-24062011-0064 tanggal 24 juni 2011 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.4;
5. Fotokopi Ijazah Sekolah Dasar atas nama **Sitti Mashito** Nomor seri 051/mts.21.10.05/pp.01.1/052019 tanggal 28 Mei 2019 yang dikeluarkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Lambara Harapan Burau, Kabupaten Luwu Timur, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.5;
6. Fotokopi Surat Keterangan sehat kawin atas nama **Sitti Mashito binti Berlianta** Nomor 319/PKM-A/IV/2021 tanggal 21 April 2021 yang dikeluarkan oleh Dokter UPTD Puskesmas Angkona, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.6;
7. Fotokopi Surat Penolakan Pernikahan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Nomor 056/KUA.21.10.01/KP.05/4/2021, tertanggal 15 April 2021, yang telah dicocokkan dan ternyata sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup, lalu diberi kode bukti P.7;

b. Saksi

Saksi 1 : Irwan Sadri bin Abdullah, umur 42 tahun, agama Islam, saksi adalah tetangga Para Pemohon, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon karena saksi adalah tetangga Para Pemohon;
- Bahwa Para Pemohon datang ke Pengadilan ini untuk meminta dispensasi kawin;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Para Pemohon meminta dispensasi kawin karena Para Pemohon mau menikahkan anaknya namun ditolak oleh KUA Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur karena anak Para Pemohon belum cukup umur;
- Bahwa saksi mengenal anak Para Pemohon bernama **Sitti Mashito binti Berlianta** ;
- Bahwa anak Para Pemohon tersebut sekarang berumur 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan;
- Bahwa saksi mengenal calon suami anak Para Pemohon bernama **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar**;
- Bahwa saksi mengenal **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar** sebagai calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat anak Para Pemohon jalan bersama dengan **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar**, saksi hanya mengetahui anak Para Pemohon telah saling kenal dan ada pertemuan kedua orang tuanya melalui virtual untuk menikahkan kedua anaknya;
- Bahwa Para Pemohon ingin segera menikahkan anaknya karena anak Para Pemohon dengan **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar** sudah saling kenal dan tunangan sehingga ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan Para Pemohon tidak sanggup memelihara anaknya karena Para Pemohon memiliki 9 orang anak dan yang akan dinikahkan adalah anak kedua;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tidak memiliki hubungan darah, semenda atau susuan yang menyebabkan halangan untuk menikah;
- Bahwa anak Para Pemohon masih berstatus gadis dan tidak dalam pinangan orang lain sedangkan calon suaminya masih berstatus jejak;

Hal 6 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



- Bahwa keluarga kedua belah pihak telah bersepakat untuk menikahkan anak Para Pemohon dengan **Mafatih Hidayaturohman bin Mudofar** dan keduanya akan melangsungkan pernikahan setelah ada penetapan dari pengadilan agama ;
- Bahwa saksi tidak pernah mendengar pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan tersebut;
- Bahwa setahu saksi, calon suami anak Pemohon bekerja sebagai guru honorer;

Saksi 2 : Pani Nuaya bin Suryana, umur 42 tahun, agama Islam, saksi adalah menantu Para Pemohon,, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon karena saksi adalah tetangga Para Pemohon;
- Bahwa Para Pemohon datang ke Pengadilan ini untuk meminta dispensasi kawin;
- Bahwa Para Pemohon meminta dispensasi kawin karena Para Pemohon mau menikahkan anaknya namun ditolak oleh KUA Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur karena anak Para Pemohon belum cukup umur;
- Bahwa saksi mengenal anak Para Pemohon bernama **Sitti Mashito binti Berlianta** ;
- Bahwa anak Para Pemohon tersebut sekarang berumur 18 (delapan belas) tahun 6 (enam) bulan;
- Bahwa saksi mengenal calon suami anak Para Pemohon bernama **Mafatih Hidayaturohman bin Mudofar**;
- Bahwa saksi mengenal **Mafatih Hidayaturohman bin Mudofar** sebagai calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat anak Para Pemohon jalan bersama dengan **Mafatih Hidayaturohman bin Mudofar**.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Para Pemohon ingin segera menikahkan anaknya karena anak Para Pemohon dengan **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar** sudah saling kenal dan tunangan sehingga ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan Para Pemohon tidak sanggup memelihara anaknya karena Para Pemohon memiliki 9 orang anak dan yang akan dinikahkan adalah anak kedua;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tidak memiliki hubungan darah, semenda atau susuan yang menyebabkan halangan untuk menikah;
- Bahwa anak Para Pemohon masih berstatus gadis dan tidak dalam pinangan orang lain sedangkan calon suaminya masih berstatus jejaka;
- Bahwa keluarga kedua belah pihak telah bersepakat untuk menikahkan anak Para Pemohon dengan **Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar** dan keduanya akan melangsungkan pernikahan setelah ada penetapan dari pengadilan agama ;
- Bahwa saksi tidak pernah mendengar pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan tersebut;
- Bahwa setahu saksi, calon suami anak Pemohon bekerja sebagai guru honorer;

Bahwa Para Pemohon menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon untuk dikabulkan;

Bahwa untuk menyingkat penetapan ini, maka segala sesuatu yang termuat dalam berita acara sidang perkara ini, dianggap telah termuat dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di muka;

Hal 8 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa alasan pokok Para Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin bagi anak kandung Para Pemohon bernama Sitti Mashito binti Berlianta, umur 18 tahun, menikah dengan seorang laki-laki bernama Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar, umur 21 tahun, agama Islam, karena keduanya telah seling kenal dan tunangan selama 6 bulan lamanya;

Menimbang, bahwa anak Para Pemohon dan calon suami serta kedua orang tuanya telah dihadirkan di persidangan dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mendukung dan menegaskan dalil-dalil permohonan Para Pemohon, kesemuanya telah diberikan nasihat, saran serta dampak akibat dari perkawinan usia dini, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa anak Para Pemohon megaku saling suka dan saling kenal satu sama lain serta satu tempat aktifitas yaitu di pesantren, menerangkan juga bahwa rencana perkawinan ini adalah kehendak dan kemauannya;

Menimbang, bahwa kedua orang tua calon suami anak Para Pemohon menerangkan bahwa ia siap menerima Sitti Mashito binti Berlianta sebagai menantunya kemudian menerangkan juga bahwa ia siap untuk membimbing dan menjaga keharmonisan rumah tangganya kelak;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat bertanda P.1 sampai P.7 berupa fotokopi-fotokopi surat yang aslinya dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah diberi cap pos (nazegelen) dan cocok dengan aslinya, maka alat-alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil dan sebagai akta autentik memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Hal 9 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Menimbang, bahwa berdasarkan bukti tanda P.1 dan P.2, harus dinyatakan terbukti bahwa Para Pemohon bertempat tinggal di wilayah hukum Kecamatan Angkona kemudian berdasarkan bukti P.3, P.4, P.5 sampai P.7, harus dinyatakan terbukti bahwa anak bernama Sitti Mashito binti Berlianta adalah anak dari perkawinan Pemohon I dan Pemohon II yang saat ini masih berusia 18 (delapan belas) tahun dan telah tamat sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) serta sehat jasmani, kemudian rencana perkawinan anak Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut tidak bisa dilangsungkan dan ditolak oleh KUA Kecamatan Angkona karena anak Para Pemohon belum cukup usia perkawinan 19 tahun;

Menimbang, bahwa Para Pemohon juga telah menghadirkan saksi-saksi, telah memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan mana secara materiil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil permohonan Para Pemohon serta tidak terdapat halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka Pengadilan menilai kesaksian tersebut dapat diterima dan dijadikan sebagai alat bukti yang sah untuk menguatkan dalil-dalil permohonan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, pengadilan mendapatkan keyakinan menjadikan fakta hukum dalam perkara a quo sebagai berikut:

1. Bahwa anak bernama Sitti Mashito binti Berlianta, saat ini berumur 18 tahun adalah anak Pemohon I dan Pemohon II;
2. Bahwa calon suami anak Para Pemohon bernama Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar, berusia 21 tahun;
3. Bahwa anak tersebut sudah 6 bulan lamanya saling kenal dan telah tunangan melalui kedua orang tuanya yang saling bertemu satu sama lain;
4. Bahwa rencana perkawinan anak Para Pemohon dan calon suaminya atas keinginannya sendiri dan tidak ada paksaan;

Hal 10 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sebagai orang tua Sitti Mashito binti Berlianta sangat khawatir terjadi pelanggaran aturan agama karena saling kenal dan bertunangan serta berada dalam satu aktifitas pekerjaan mengajar di Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Luwu Timur, sedangkan Para Pemohon masih memiliki 6 orang anak yang harus mendapatkan perhatian tersendiri;
6. Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya adalah orang lain tidak terikat hubungan keluarga atau sesusuan dan keduanya beragama Islam, serta tidak terikat perkawinan dengan orang lain;
7. Bahwa rencana perkawinan merupakan kehendak dan kemauan sendiri anak Para Pemohon serta keluarga kedua belah pihak telah merestui rencana pernikahan keduanya dan tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan tersebut;
8. Bahwa Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Angkona menolak untuk menikahkan anak Para Pemohon karena belum cukup usia perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, ternyata bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada halangan untuk menikah, baik menurut Hukum Islam maupun menurut ketentuan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 39 dan 40 Kompilasi Hukum Islam, dan syarat-syarat perkawinan sebagaimana ketentuan dalam Pasal 6 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 16 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam, juga telah terpenuhi, hanya karena anak Para Pemohon baru berumur 18 tahun, sehingga syarat usia minimal untuk calon mempelai wanita belum terpenuhi;

Hal 11 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa perkawinan / pernikahan salah satu tujuannya adalah untuk menjaga keturunan, karenanya erat kaitan dengan adanya kesiapan fisik dan mental serta pendidikan bagi calon mempelai untuk menjalani bahtera rumah tangga, agar anak yang lahir nantinya mendapatkan penjaagaan yang maksimal sesuai kesiapan fisik, mental serta pendidikan dari orang tua anak itu, karena itu kemudian dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan perubahannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan mengatur pembatasan usia perkawinan bagi calon mempelai adalah 19 tahun;

Menimbang, bahwa kemudian dalam keadaan tertentu Undang-Undang juga memberikan Pengadilan kewenangan untuk meyimpangi batasan usia perkawinan tersebut (Vide : Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan perubahannya) yaitu dengan memberikan penetapan dispensasi perkawinan setelah Pengadilan melihat kemaslahatan lain yang lebih utama dari sekedar pembatasan usia perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukumnya, pengadilan mengambil kesimpulan bahwa antara anak Para Pemohon dan calon suaminya tidak terdapat halangan untuk melangsungkan pernikahan sebagaimana tercantum dalam pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. pasal 39 dan 40 Kompilasi Hukum Islam, keduanya ingin menikah atas kehendak sendiri dan mendapat izin dari orang tua sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. pasal 15 ayat (2) dan pasal 16 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Para Pemohon karena belum mencapai umur 19 tahun;

Hal 12 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 15 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, calon suami yang akan menikah harus memenuhi batas minimal umur 19 tahun, pasal tersebut secara filosofis dan sosiologis dimaksudkan agar calon mempelai mampu menjalani kehidupan rumah tangga yang matang dan maslahat;

Menimbang, bahwa jika melihat fakta hukumnya bahwa, kedua calon mempelai sudah saling kenal selama 6 bulan dan telah melangsungkan tunangan serta memiliki aktifitas bersama di Pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Luwu Timur sedangkan Para Pemohon memiliki tanggung jawab lain untuk menjaga 6 orang adiknya Sitti Mashito dan Para Pemohon maupun keluarga merasa khawatir akan kedekatan anak tersebut, Pengadilan menilai ternyata adanya kekhawatiran yang sangat dialami Para Pemohon dan maupun keluarga sekitarnya atas fakta tersebut beralasan hukum, maka dari itu Pengadilan pun menilainya demikian yang apabila tidak segera dinikahkan akan mempunyai dampak negatif terhadap fitnah yang terjadi di tempatnya bekerja yakni Pondok Pesantren, oleh karenanya pengadilan berpendapat anak Para Pemohon harus dianggap orang yang sudah dewasa serta sudah mampu untuk melangsungkan perkawinan meskipun secara usia masih 18 tahun karenanya memberi izin kepada anak Para Pemohon untuk segera menikah dapat meminimalisir madharat yang mungkin terjadi sesuai qaidah fiqhiyyah dalam kitab Al Qowa'idul Fiqhiyah, Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, terbitan Darul Haromain, tahun 1420 H, yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Hakim sebagai berikut:

فإن تراحم عدد المصالح يقدم الأعلى من المصالح

Artinya : "Apabila bertabrakan beberapa maslahat, maslahat yang lebih utama itulah yang lebih didahulukan"

Hal 13 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan hukum tersebut memberi dispensasi kawin bagi anak Para Pemohon lebih maslahat dari pada mempertahankan batas usia 19 menikah bagi kedua calon mempelai, sehingga petitum angka 1 dan 2 permohonan Para Pemohon agar Pengadilan memberi dispensasi kepada anak Para Pemohon untuk menikah dengan calon suaminya dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa berkaitan dengan petitum Pemohon angka 3 mengenai biaya perkara maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Para Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini.

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Memberi dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon yang bernama Sitti Mashito binti Berlianta untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama Mafatih Hidayaturrohman bin Mudofar;
3. Membebaskan Para Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 320.000,00 (tiga ratus dua puluh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam persidangan Pengadilan Agama Malili pada hari Senin, tanggal 03 Mei 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 21 Ramadhan 1442 Hijriah oleh kami Fauzi Ahmad Badrul Fuad, S.H.I., M.H. sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut dan didampingi oleh Ummu Kalsum, S.H.I sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Para Pemohon;

Hakim Tunggal,

ttd

Hal 14 dari 15 Hal. Penetapan No.69/Pdt.P/2021/PA.MII



Fauzi Ahmad Badrul Fuad, S.H.I., M.H.

Panitera Pengganti,

ttd

Ummu Kalsum, S.H.I.

Perincian biaya :

✓	Pendaftaran	: Rp	30.000,00
✓	Proses	: Rp	50.000,00
✓	Panggilan	: Rp	200.000,00
✓	PNBP	: Rp	20.000,00
✓	Redaksi	: Rp	10.000,00
✓	Meterai	: Rp	10.000,00
J u m l a h		: Rp	320.000,00 (tiga ratus dua puluh ribu rupiah).

Untuk Salinan

Panitera Pengadilan Agama Malili,

Haryati, S.H.